



## UPAYA GURU AQIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI MORAL SISWA

### *EFFORTS OF MORAL AQIDAH TEACHERS TO IMPROVE STUDENTS' MORAL VALUES*

Melani Nurazizah<sup>1</sup>, Asep Tutun Usman<sup>2</sup>, Yufi Mohammad Nasrullah<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut

<sup>2</sup>Pendidikan Guru MI, FPIK, Universitas Garut

Email : [melaninurazizah39@gmail.com](mailto:melaninurazizah39@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [Astoen.oesman@gmail.com](mailto:Astoen.oesman@gmail.com)<sup>2</sup>, [yufimohammad@yahoo.com](mailto:yufimohammad@yahoo.com)<sup>3</sup>

#### Article Info

##### Article history :

Received : 28-08-2024

Revised : 01-09-2024

Accepted : 04-09-2024

Published : 06-09-2024

#### Abstract

*The research background is the Efforts of Moral Faith Teachers to improve Moral Values. The purpose of this research is to find out how teachers attempt to improve the moral values of students at the Aliyah Negeri 1 Garut madrasah. The method used in this research is a descriptive qualitative approach. Where in this research uses data collection techniques by means of Observation, Interviews and Documentation, From the results of this research it can be concluded that the Aqidah Akhlak Teacher's efforts to improve the moral values of students at Madrasah Aliyah 1 Garut have gone well. This was expressed directly by the Aqidah Akhlak teacher at Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut who stated that Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut is a model school for anti-violence, which is one of the dimensions of good moral values. Likewise, in learning Aqidah Akhlak, it is proven by the existence of lesson plans related to Moral Values, so that it can be structured and planned in addressing discipline and awareness for the development of positive moral values for students.*

**Keywords :** *Teacher's efforts, moral beliefs, moral values*

#### Abstrak

Latar belakang penelitian adalah Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana upaya guru untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut sudah berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan langsung oleh Guru Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut yang menyatakan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut merupakan sekolah percontohan terhadap anti kekerasan, yang mana merupakan salah satu dimensi dari nilai moral yang baik. Begitu pula dalam pembelajaran Akidah Akhlak dibuktikan dengan adanya RPP yang berkaitan dengan nilai-nilai moral, sehingga dapat terstruktur dan terencana dalam mensikapi kedisiplinan dan kesadaran bagi pengembangan nilai moral yang positif bagi siswa.

**Kata Kunci :** *Upaya guru, aqidah akhlak, nilai-nilai moral*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Adanya pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan keluarga, lingkungan masyarakat, dirinya sendiri maupun kehidupan bangsa dan Negara. Pendidikan yang berlangsung di dalam lembaga pendidikan formal merupakan pendidikan yang terarah pada tujuan tertentu yang hendak dicapai dengan iman dan taqwa kepada Allah SWT, sehingga dia akan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya itu untuk kebaikan masyarakat.

Dalam Perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, mengatakan bahwa Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Saputra et al., 2023).

Untuk mewujudkan kekuatan sepiritual keagamaan maka dibutuhkan sebuah Nilai-nilai moral. Moral sangat penting, bahkan lebih penting, karena kejujuran, kebenaran, dan keadilan adalah sifat agama yang paling penting. Untuk menghasilkan generasi bangsa yang unggul, pendidikan moral harus diterapkan secara aktif di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab utama untuk mengajarkan etika kepada anak-anak mereka, tetapi guru di sekolah juga memiliki peran penting dalam membangun etika yang seharusnya dimiliki siswa. Untuk menghasilkan generasi muda yang unggul, keluarga, sekolah, dan masyarakat semua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka etika dan kecerdasan. Untuk mencapai hasil yang optimal, pendidikan moral di sekolah harus dirancang secara menyeluruh dan mencakup berbagai elemen, seperti pendidik, materi, metode, dan evaluasi (Economics et al., 2020).

Pelajaran Akidah Akhlak sangat dekat dengan pembentukan nilai-nilai moral. Jika pengertian agama dan moral dihubungkan satu sama lain, maka keduanya terkait erat. Jika dilihat dari ajaran agama, moral sangat penting bahkan lebih penting di mana kejujuran, kebenaran, keadilan, dan pengabdian adalah sifat agama yang paling penting. Ini sejalan dengan pendapat Sihab, yang menyatakan bahwa akhlak memiliki arti, dimulai dari akhlak terhadap Allah dan berlanjut ke akhlak terhadap semua makhluk hidup, seperti manusia, binatang, tumbuhan, dll (Abidin, 2021).

Kedudukan akhlak, yang berasal dari iman dan Islam, merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan. Rasulullah yang mengajarkan etika dan ketauhidan setiap hari Salah satunya adalah bagaimana kita berakhlak dengan baik, yaitu dengan cara yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Orang-orang yang memiliki akhlak mulia dapat mencapai tujuan hidup mereka, yaitu kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT berfirman sebagai berikut tentang keutamaan akhlak:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ



Artinya : *Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab : 21).*

Dalam Islam, akhlak adalah hal yang sangat penting; agama itu mengajarkan untuk menjalankan akhlak yang mulia dalam semua situasi. seperti akhlak Nabi Muhammad SAW, yang diutus oleh Allah SWT untuk meningkatkan akhlak. Beliau memiliki moral yang tinggi atau terbaik. Tidak mungkin untuk menyamakan akhlak Islam dengan definisi etika. Etika hanya didefinisikan sebagai sikap sopan terhadap orang lain dan hanya mengacu pada tindakan etika. Akhlak memiliki makna yang luas dan mencakup banyak aspek. Aspek-aspek akhlak mulai dari akhlak. terhadap Allah SWT dan sesama manusia. Akhlak terhadap Allah SWT adalah contoh ketaatan dan kepatuhan hamba terhadap Tuhannya, serta cara mereka melakukan dan menolak perintah segala aturan-Nya, serta cara seorang hamba memperlakukan Tuhannya. Meskipun moralitas sikap terhadap sesama manusia (Lubis & Asry, 2020).

Menurut Nurdin sehubungan dengan keadaan kalangan remaja yang memiliki akhlak yang buruk, dibutuhkan pendidikan yang dapat menanamkan nilai-nilai moral yaitu dengan pendidikan Islam berupa pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan dibangku madrasah, karena dalam pembelajaran aqidah akhlak banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu bersikap terpuji serta menjauhi perbuatan tercela. Dengan pendidikan Islam peserta didik ditanamkan pendidikan akhlak yang berfungsi untuk membina kepribadian peserta didik agar tertanam nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Sebab pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam memperbaiki dan membina akhlak peserta didik. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pembinaan moral atau akhlak.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, peran guru menjadi sangat krusial karena mereka bertugas untuk mengarahkan dan menginspirasi siswa agar mereka dapat mengerti dan meresapi pelajaran yang diajarkan. Tujuannya adalah agar siswa menjadi lebih berpartisipasi dan inovatif dalam proses belajar-mengajar. (Syaparuddin, 2020).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, peran guru sangat krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan moral masyarakat serta negara. Kualitas pembelajaran yang kurang baik secara prinsip dipengaruhi oleh kurangnya kompetensi pada guru. Kompetensi guru merupakan faktor esensial untuk kelancaran proses belajar-mengajar. (Niland et al., 2020).

Dalam situasi ini, tugas mendesak bagi guru-guru pendidikan agama Islam, terutama yang mengajar akidah dan akhlak, adalah mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dan memperluas pemahaman siswa tentang ajaran agamanya. Mereka perlu membimbing siswa untuk mengamalkan ajaran tersebut, sambil juga membantu memperbaiki moral dan karakter siswa. Ini membutuhkan guru-guru yang efektif dalam menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai moral, serta mempertimbangkan berbagai masalah yang terkait dengan perilaku siswa dan alat pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan moral mereka. (Safitri et al., 2019).



Guru Akidah Akhlak adalah seorang guru yang mengajar pelajaran agama. Tugas guru di sini adalah mewujudkan siswa secara islami. Pelajaran akidah akhlak membahas tingkah laku dan keyakinan iman. Seorang guru agama Islam, terutama seorang guru akidah akhlak, memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menanamkan nilai-nilai moral pada siswa mereka di sekolah. Tujuannya adalah agar siswa memiliki perilaku atau karakter yang dapat digunakan sebagai pegangan saat menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan luar. Akibatnya, pembelajaran tentang akidah akhlak oleh guru sangat berdampak pada perubahan perilaku atau moral siswa (Ende, 2021).

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 18 desember 2023 pada hari senin, yang peneliti lakukan dengan Guru Aqidah akhlak yaitu ibu hj Neni, pak aang, dan ibu dewi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menunjukan adanya usaha usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak dalam menanamkan nilai moral siswa di Madrasah aliyah negeri 1 garut . Hal ini terlihat dari adanya berbagai kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak. Saat observasi, terlihat guru Akidah Akhlak sedang menasehati siswa yang sedang belajar karna di depan ada yang lagi persentasi, siwa masih banyak yang tidak merhatikan temannya yang lagi persentasi bahkan masih ada juga siswa yang ketawa-ketawa di saat guru sedang menerangkan di depan. Saat peserta didik di tanya oleh gurunya kenapa ketawa-ketawa. Siapa yang tidak merhatikan saat persentasi tadi. Siswa tidak ada yang mau jujur padahal guru sudah tau semua siswa laki-laki lah yang tidak merhatikan dan siwa laki-laki juga yang ketawa-ketawa saat guru yang sedang menjelaskan. Bahkan masih banyak siswa yang tidak jujur bilang ijin ke toilet padahal mereka masuk ke kantin.

Sehingga guru sebagai pendidik harus bisa memilih media pembelajaran untuk diberikan kepada peserta didik agar mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa, serta bisa mampu meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa untuk bisa menyerap ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru. Memilih media pembelajaran harus yang bisa digunakan secara efektif dan dapat melibatkan peserta didik yang aktif dalam belajar (Fadjarajani, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut (Sugiono, 2022) metode penelitian Pendekatan kualitatif ini memusatkan analisisnya pada data deskriptif yang mana berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dengan metode kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, menggunakan analisis induktif dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Moral Siswa di MAN 1 Garut cukup banyak nilai-nilai moral yang diterapkan oleh sekolah khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak. Setelah



melakukan penelitian di MAN 1 Garut, maka peneliti dapat memaparkan data hasil penelitian dan analisis sebagai berikut :

Berdasarkan pengamatan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilai moral yang ditanamkan oleh para guru, baik itu dalam lingkungan kelas maupun di luar kelas. Dari hasil tersebut, dapat disusun beberapa rencana untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut.:

1. Pengembangan kurikulum, untuk menyusun kurikulum yang memasukan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata pelajaran
2. Pembinaan karakter, dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya yang fokus pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral
3. Pembinaan etika, yaitu memberikan contoh dan pembinaan terhadap perilaku etika dalam kegiatan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas
4. Keterlibatan orang tua, yaitu melibatkan orang tua dalam proses pendidikan moral siswa dengan mengadakan pertemuan rutin, konseling, dan kerjasama dalam kegiatan sekolah
5. Pengawasan dan evaluasi, untuk melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program-program moral untuk memastikan efektivitasnya
6. Peningkatan kesadaran diri, dalam mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral melalui refleksi diri, meditasi, atau kegiatan spiritual lainnya
7. Sosialisasi nilai-nilai moral, untuk menggunakan media sosial, ceramah, dan kegiatan publik lainnya untuk menyosialisasikan dan mempromosikan nilai-nilai moral di lingkungan madrasah.

Dengan menerapkan rencana-rencana tersebut secara konsisten, diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Perencanaan penanaman nilai-nilai moral di luar konteks pembelajaran telah menjadi tanggung jawab guru untuk mengawasinya. Sebelum kegiatan di luar pembelajaran yang di rencanakan, sekolah membuat program dan menyusun rangkaian kegiatan dengan koordinasi dari divisi-divisi dan kepala sekolah. Perencanaan ini dilakukan melalui rapat kerja guru bersama pembina kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya. Sekolah mengembangkan program dengan tujuan menginternalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan di luar pembelajaran, dengan mengacu pada karakteristik sekolah seperti kesopanan, integritas, kerjasama, dan kompetensi.

Hasil pelaksanaan dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa di dalam kelas dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan guru sebagai fasilitator memberikan nilai-nilai moral secara fleksibel selama proses pembelajaran. Proses pembinaan nilai-nilai moral di dalam kelas mengacu dan menerapkan empat nilai sebagai pedomannya, yaitu:



1. Santun : Sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran siswa memberi salam pada guru serta membaca doa.
2. Integritas : dengan beragamnya agama dan suku pada siswa yang ada di dalam kelas, maka perlu adanya penekanan terhadap nilai moral. Contohnya seperti yang dikatakan oleh ibu Dewi dalam hasil wawancara selaku guru mata pelajaran akidah akhlak dan selaku kesiswaan di MAN 1 Garut yaitu membiasakan mengaji Al-Qur'an.
3. Kerjasama : Kerja sama disini dalam melakukan kegiatan kelompok misalnya yang mendukung integritas diperlukan kerja sama dalam menyelesaikannya, demi menjalin komunikasi yang baik antar siswa di sekolah.
4. Kompetensi : melatih dan mengevaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa, untuk mencapai tujuan bangsa yaitu mencerdaskan.

Dari hasilnya dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan moral di dalam Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut tidak hanya mengikuti pedoman nilai yang disebutkan sebelumnya, tetapi juga mengacu pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memperkuat pendidikan moral, demi mencapai tujuan menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan bermoral yang baik. Nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru merupakan bagian dari pengembangan dalam kegiatan pembelajaran. Guru tidak secara eksklusif membina seluruh nilai-nilai moral dan budaya bangsa sesuai pedoman, karena nilai-nilai moral yang diajarkan di sesuaikan dengan konteks kegiatan dan materi pembelajaran, serta berasal dari nilai-nilai moral yang dikembangkan di sekolah.

Hasil dalam evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut menggunakan system yang diterapkan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut, yaitu terdapat mekanisme poin yang mencakup sanksi dan penghargaan yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa. Tabel mengenai *reward* dan *funishment* tercantum dalam lampiran hasil penelitian ini. Berdasarkan analisis tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi terhadap pembinaan nilai-nilai moral siswa telah terstruktur dan berjalan efektif di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Hal ini terlihat dari adanya pasal dan peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah mengenai perilaku, perkembangan, dan aktivitas siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Evaluasi rutin dilakukan setiap minggu untuk divisi tertentu, sementara evaluasi secara keseluruhan dilakukan pada saat apel rutin dan setiap akhir semester. Beliau juga menjelaskan bahwa mengetahui evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas program pembinaan tersebut. Dengan mengetahui hasil evaluasi, maka kita dapat :

1. Mengidentifikasi Keberhasilan dan Tantangan : Evaluasi membantu kita memahami apa yang telah berhasil dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa serta menyoroti area-area di mana ada kesulitan atau kekurangan.
2. Memperbaiki Program : Temuan dari evaluasi memungkinkan kita untuk menyesuaikan dan meningkatkan program pembinaan nilai-nilai moral siswa agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ditemui.



3. Mengukur Progres : Evaluasi memberikan gambaran tentang progres siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral. Ini membantu dalam menilai apakah program sedang berjalan sesuai rencana atau perlu ada penyesuaian.
4. Mengarahkan Sumber Daya : Dengan mengetahui evaluasi, kita dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, baik itu waktu, tenaga, atau anggaran, untuk mendukung pembinaan nilai-nilai moral siswa yang lebih efektif.
5. Mengkomunikasikan Hasil kepada Stakeholder : Evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah lainnya, tentang keberhasilan dan progres pembinaan nilai-nilai moral siswa.

Dengan demikian, hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa memainkan peran penting dalam memastikan kesuksesan dan keberlanjutan program tersebut.

Hasil penelitian dalam upaya untuk mengetahui faktor hambatan dan solusi untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa, adanya beberapa unsur yang mempengaruhinya seperti dibawah ini.

### **1. Hambatan**

Dalam pelaksanaan suatu program oleh individu atau institusi pendidikan banyak sekali penghambat dalam peningkatan nilai-nilai moral siswa, berikut hambatan-hambatan dalam peningkatan nilai-nilai moral siswa disekolah:

#### **a. Faktor teknologi**

Teknologi kini mengalami kemajuan pesat, dan hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru-guru Akidah Akhlak seperti Akidah Akhlak di MAN 1 Garut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Aang, Bu Dewi, dan Bu Hj Neni sebagai guru-guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut, mereka menyatakan bahwa teknologi memiliki dampak besar terhadap perilaku moral siswa. Penggunaan teknologi seperti ponsel pintar dan komputer dapat mengganggu moral siswa karena akses mudah terhadap konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka di situs-situs yang menyediakan tontonan yang kurang pantas seperti halnya film porno, video kekerasan dan tayangan lainnya.

#### **b. Faktor lingkungan**

Interaksi di luar lingkungan sekolah juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan moral dan karakter mereka, karena kualitas interaksi tersebut akan mencerminkan kualitas karakter individu. Pengaruh dari interaksi ini dapat terjadi dengan cepat; jika interaksi tersebut negatif, akan membawa dampak negatif bagi anak-anak. Besarnya dampak interaksi dalam masyarakat dipengaruhi oleh norma dan kebiasaan yang berlaku dilingkungan masyarakat itu sendiri. Lingkungan yang positif akan membawa



dampak positif pada siswa, sementara lingkungan dengan kebiasaan yang tidak baik akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak.

## 2. Solusi

Dalam menjalankan suatu program seseorang maupun lembaga pendidikan banyak sekali penghambat berikut solusi dalam peningkatan nilai-nilai moral terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut :

- a. Integrasi Nilai-Nilai Moral dalam Kurikulum
- b. Penguatan pembinaan karakter
- c. Penguatan kemitraan dari orang tua
- d. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Berorientasi Moral
- e. Menggunakan teknologi dengan bijak

Hal tersebut yang harus dilakukan buat solusi yang sangat amat banyak dan solusi tersebut sudah membuat peningkatan siswa yang sekarang sudah cukup membaik dan sudah banyak siswa yang tadinya masih ada yang tidak jujur, ada yang bolos pada jam pelajaran tetapi adanya solusi-solusi yang tadi telah dibahas, maka siswa sudah cukup baik dalam peningkatan nilai-nilai moralnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti susun, dapat disimpulkan bahwa proses meningkatkan nilai-nilai moral siswa terdiri dari

1. Rencana dalam meningkatkan Nilai-nilai moral siswa di madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Terdapat beberapa rencana yang dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut tersebut adalah : Pengembangan kurikulum, yaitu untuk menyusun kurikulum yang memasukkan pembelajaran nilai-nilai moral dan etika dalam setiap mata Pelajaran. Pembinaan karakter, yaitu untuk melakukan kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya yang fokus pada pembinaan karakter dan nilai-nilai moral. Pembinaan etika, yaitu memberikan contoh dan pembinaan terhadap perilaku etika dalam kegiatan sehari-hari. Keterlibatan orang tua, yaitu melibatkan orang tua dalam proses Pendidikan moral siswa dengan mengadakan pertemuan rutin dan kerjasama dalam kegiatan sekolah. Pengawasan dan evaluasi, yaitu untuk melakukan pengawasan dan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan program-program moral. Peningkatan kesadaran diri, yaitu untuk mendorong siswa untuk meningkatkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai moral melalui refleksi diri atau kegiatan spiritual lainnya. Dan yang terakhir adalah Sosialisasi Nilai-nilai moral, yaitu untuk menggunakan media sosial, ceramah dan kegiatan publik lainnya.



2. Pelaksanaan dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Yaitu proses pembinaan nilai-nilai moral di dalam kelas mengacu dan menerapkan empat nilai sebagai pedoman, yaitu: santun, sebelum belajar dan sesudah pembelajaran siswa memberi salam kepada guru dan membaca doa. Integritas, dengan beragam nya agama dan suku pada siswa yang ada di dalam kelas, maka perlu adanya penekanan terhadap nilai moral, contohnya membiasakan mengaji Al-Quran sebelum memulai pembelajaran pertama. Kerjasama, kerja sama disini dalam melakukan kegiatan kelompok misalnya yang mendukung integritas diperlukan Kerjasama dalam menyelesaikannya. Kompetensi, melatih dan mengevaluasi dalam pembelajaran perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan generasi bangsa yang mencerdaskan.
3. Mengetahui evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut. Mengetahui evaluasi dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa merupakan langkah penting untuk memastikan efektivitas program pembinaan tersebut, dan mengetahui hasil evaluasi, kita dapat : Mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yaitu membantu kita memahami apa yang telah berhasil dilakukan dalam pembinaan nilai-nilai moral siswa, memperbaiki program temuan dari evaluasi memungkinkan kita untuk menyesuaikan dan meningkatkan program pembinaan nilai-nilai moral siswa agar lebih efektif sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang ditemui, mengukur progres memberikan evaluasi gambaran tentang proses siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai moral. Ini membantu dalam menilai apakah program sedang berjalan sesuai rencana atau perlu ada penyesuaian, mengarahkan sumber daya Dengan mengetahui evaluasi, kita dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, baik itu waktu, tenaga, atau anggaran, untuk mendukung pembinaan nilai-nilai moral siswa yang lebih efektif, Mengkomunikasikan Hasil kepada Stakeholder Evaluasi memberikan dasar yang kuat untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan pihak sekolah lainnya, tentang keberhasilan dan progres pembinaan nilai-nilai moral siswa.
4. Mengetahui Faktor hambatan dan solusi dalam peningkatan nilai-nilai moral siswa adapun hambatannya yaitu : Faktor teknologi di karenakan saat ini mengalami kemajuan pesat, dan hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru-guru Akidah Akhlak seperti Akidah Akhlak di MAN 1 Garut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Aang, Bu Dewi, dan Bu Hj Neni sebagai guru-guru Akidah Akhlak di sekolah tersebut, mereka menyatakan bahwa teknologi memiliki dampak besar terhadap perilaku moral siswa. Penggunaan teknologi seperti ponsel pintar dan komputer dapat mengganggu moral siswa karena akses mudah terhadap konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka di situs-situs yang menyediakan tontonan yang kurang pantas, kurangnya perhatian orang tua menjadi kendala utama dalam mengembangkan moral yang baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah masalah minat dan kesadaran individu. Anak-anak cenderung memilih hal-hal yang menghibur daripada yang bermanfaat, seperti saat istirahat di sekolah, mereka lebih memilih bermain dengan teman-teman mereka dari pada melakukan aktivitas yang lebih produktif, faktor lingkungan karena Interaksi di luar lingkungan sekolah



juga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan moral dan karakter mereka, karena kualitas interaksi tersebut akan mencerminkan kualitas karakter individu. Pengaruh dari interaksi ini dapat terjadi dengan cepat; jika interaksi tersebut negatif, akan membawa dampak negatif bagi anak-anak. Adapun solusinya yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan nilai-nilai moral siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Garut yaitu integritas nilai-nilai moral dalam kurikulum, penguatan pembinaan karakter, penguatan kemitraan dengan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi moral, menggunakan teknologi dengan bijak, pelatihan bagi guru dan staf, sistem penghargaan dan penguatan, kondeling dan pendampingan dan evaluasi dalam pemantauan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, A., Masripah, M., & M. Daniyal Salsabil. (2024). Peranan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Kereseq As-Salafi Cibatuh Kabupaten Garut. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(1), 1–13.
- Economics, P., Khaldoon, (2020). Upaya Guru Akidah Ahlak Dalam Menanamkan Nilai Nilai Moral Siswa Kelas Viii Mts Maraqt Ta'limat Tembeng Putik Kecamatan Wanasaba Lombok Timur. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Ende, M. T. S. N. (2021). , Kurroti A'yun. *Uniqbu Journal of Social Sciences (UJSS) Nomor.*, 2, hal. 95.
- Fadjarajani. (2020). Media Pembelajaran Transformatif. In *Media pembelajaran*.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan. In *Bumi Aksara*.
- Maulid, A. A., Nasrullah, Y., & Saifullah, I. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Active Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak (Penelitian di Kelas VIII MTs Ponpes Cipari, Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 165-172.
- Niland, (2020). Peran Guru Aqidah Akhlaq Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moralitas Siswa SMP Aisyiyah Curup Siti. *Global Health*, 167(1), 1–5.
- Safitri, N., Kuswanto, C. W., & Alamsyah, Y. A. (2019). Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 1(2),
- Saputra, A., Saputra, R., & Aristawati, A. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa. *Jurnal Real Riset*, 5(2), 412–419.
- Sugiono. (2022). *Metode penelitian* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syaparuddin, S. (2020). Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 173–186.
- Saifullah, I., & Usman, A. (2024). Pengaruh Perilaku (Kompetensi Kepribadian) Guru Pai Terhadap Akhlak Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 213-222.